**PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERKARAKTER DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI KELAS AWAL SEKOLAH DASAR**

**Aisyah. A.R**

**Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya**

araisyah@ymail.com

abstract

Education essentially serves to develop skills and form the character and civilization of the nation's dignity and intellectual life of the natio, the operational level aims to develop the potential of students to be the man who is faithful and righteous, character, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent and become citizens of a democratic and accountable. It is therefore necessary education and school management system that leads to the formation of student character. Rationally, character-based education management is essential for immediate implementation, therefore, a central issue examined in this study with respect to the values ​​of the characters in management education in curriculum 2013 at schools. Among these character values ​​in curriculum 2013 at school management, the characters in the planning, the characters in the implementation of learning, the characters in the learning

*Keywords*: management school, character based school management

**Pendahuluan**

 Menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025, menyatakan pembangunan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti misalnya disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan. bangsa dan bernegara dan melemahnya kemandirian bangsa. Maka untuk membangun cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan bangsa saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional yang secara ekplisit ditegaskan dalam Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berahlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila.

 Sesungguhnya hal dimaksud sudah tercantum di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Atas dasar inilah pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah namun lebih dari itu, yaitu menanamkan kebiasaan tantang mana yang baik sehingga peserta didik paham tentang mana yang benar dan yang salah. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral felling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

 Jelas bahwa berbicara masalah karakter tidak terlepas dengan masalah pendidikan, pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.  Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar  potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenaruya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk  memanusiakan  manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara  yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.

 Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan  fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai mahluk sosial. Yakni, makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung, dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk ketergantungan dalam hal pendidikan. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial terikat dengan sistem sosial yang lebih luas.

 Sekolah, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, sekolah itu harus mampu mendukung terhadap  kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Dalam pendidikan sekolah, pelaksanaan  pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan  institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang  lembaga pendidikan sekolah. Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

 Seperti telah dinyatakan diatas bahwa saat ini pemerintah melalui Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter, Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

 Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (inherent), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik,  guna meminimalisir tingkat kriminallitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Usaha pemerintah ini terbukti dengan merancang  munculnya “***Kurikulum 2013”***yang saat ini masih menjadi bahan uji coba public akan kelayakan kurikulum tersebut.

 Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, pembahasan pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional. Kita pun mengenal istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan lain yang serupa.

 Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana   kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan Pendidikan  bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.

 Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis mencoba untuk menganalisa kurikulum 2013 tersebut dengan pendekatan beberapa teori. Sedangkan untuk mempermudah bahasan penulis mengajukan rumusan masalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam  kurikulum 2013 di sekolah?

 Menjawab permasalahan yang diajukan ini penulis membahas tentang konsep implementasi kurikulum 2013

1. Konsep implementasi kurikulum 2013 Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Berbicara konsep kurikulum  baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan. Konep kurikulum 2013 ini telah ada dalam konsep proses pembelajaran yang mendorong agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sebenarnya sudah diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan nama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Namun tinjauan dari [dyudiarto](http://yudiavadza.wordpress.com/author/dyudiarto/) (akses, oktober 2013) terkait konsepsi kurikulum, setidaknya Ada tiga konsep  tentang kurikulum 2013, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi

*Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. Konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Pendapat ini mengemuka dalam diskusi tentang Kurikulum 2013 yang diinisiasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belanda, di Utrecht, Belanda, beberapa waktu lalu. Kualitas guru perlu diperhatikan, dan guru juga tidak boleh menjadi pribadi yang malas dan berhenti belajar,” Satu poin positif yang disampaikan peserta diskusi adalah langkah pemerintah yang berencana membuat kembali buku panduan utama (babon) bagi siswa dan pedoman pengajaran bagi guru dinilai tepat. Mereka menyarankan, buku ini juga berisi tautan elektronik (link) tentang beragam pengetahuan tambahan yang bisa didapatkan guru dan siswa dari internet.

*Konsep kedua*, adalah kurikulum 2013 sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap danamis. Konsep ini juga dapat dipastikan mengalami prubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapakan para pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofis yang mengaturnya.

*Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

 Bila di kaji perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan atau generasi muda. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:1.Observasi, 2.Bertanya (wawancara), 3. Bernalar, dan 4.Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

 Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah : fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

1. Kajian terhadap implementasi pendidikan karakter dalam  kurikulum 2013

 Kurikulum 2013 adalah nama baru yang disandangkan pada kurikulum saat ini, istilah baru ini tentunya merupakan upaya pemerhati ahli bidang pendidikan terhadap kurikulum untuk kemajuan dan kebutuhan dimasa mendatang. Sebagai alasan mengapa kurikulum harus berubah adalah, untuk mempersiapkan generasi sekarang agar mampu menjawab tantangan masa depan bangsa Indonesia. Tuntutan masa depan yang berubah-ubah, maka kita perlu menyesuaikan kurikulum pendidikan kita. Mengapa harus berubah? Berangkat dari sebuah pertanyaan ini, maka setidaknya ada empat  poin sebagai jawaban dari pertanyaan mendasar yang ada yaitu:

1. Kurikulum 2013 harus *perlu* berubah untuk mempersiapkan generasi sekarang agar mampu menjawab tantangan masa depan Indonesia. Tuntutan masa depan berubah, maka kita perlu menyesuaikan kurikulum pendidikan kita.
2. Substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan pada: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian.
3. Perubahan kurikulum merupakan keharusan karena kualitas pendidikan Indonesia sudah sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Perubahan kurikulum ini untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia. Jika penerapan kurikulum ditunda, akan lebih lama kita mengejar ketertinggalan dari negara lain. (Wamen Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim)
4. Dengan kurikulum baru diharapkan menghasilkan lulusan dengan kompetensi tinggi dan berpikir analitis. (http://semangatinspirasibigopot.com/2013/06
5. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar:

 Penulis mengambil contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar Indo-Gelobang Mandirii

1. Implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan program
	1. Penyusunan program kerja sekolah hendaknya melibatkan semua pihak yang terlibat di sekolah yaitu guru, siswa, staf tata usaha, orang tua siswa, tokoh masyarakat, lembaga-lembaga lain yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan.
	2. Kegiatan ini dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan rencana kerja sekolah penyusunan (RKS), rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam merencanakan ini unsure-unsur karakter harus di masukkan dan diprogramkan dengan nyata.
2. Implentasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan program
	1. Penerapan melalui pelaksanaan program harus mengandung karakter efektif, efisein dan produktif. Efektif dilihat apabila hasl yang didapat cocok atau tepat dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efisien dapat dicapai apabila program dan kegiatan dijalankan dengan menghasilkan standar nasional sesuai dengan tujuan dan biaya yang ada. Untuk karakter produktif didapatkan apabila pelaksanaan program sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan hasil secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karakter yang dapat diimplementasikan adalah nilai-nilai mandiri, bertanggung jawab, jujur, rasional rela berkorban, pemberani, percaya diri,adil tepat janji, disiplin menghargai waktu tabah, terbuka, tertib. Untuk mengimplementasikannya.pendidikan karakter dalam program sekolah adalah melalui 1) perencanaan dalam penerimaan siswa baru, guru, staf karyawan, harus sesuai dengan kubutuhan sekolah, 2) mengorganisasikan kegiatan guru dan staf administrasi sesuai dengan bidang kerja masing-masing, 3) member pengarahan dan panduan kepada guru dan staf agar bekerja sama dalam bekerja dan mencapai tujuan, 4) meningkatkan professional guru dan professional staf baik teknis maupun non-teknis, berupa pembinaan karier, menerapkan system penghargaan dan hukuman, guru dan staf,
3. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pengendalian, pengawasan dan evaluasi, program ini dilakukan dalam pengelolaan sekolah meliputi monitoring, supervisi dan evaluasi terhadap perencanaan pelaksanaan dan hasil kerja atau kinerja. Semua proses kegiatan hendaknya selalui diiringi dengan nilai-nilai karakter pelaku-pelaku di sekolah antara lain jujur, percaya diri, rasional. Logis, analitis, kritis, motivatif, kreatif, disiplin, uletn adil, teliti, dedikatif, terbuka, tertib, sportif,
4. Ciri-ciri dan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut.
5. Mewujudkan pendidikan berkarakter: Pendidkan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan mmemiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi kkurikulum ini masih terdapat berbagai kekuragan sehingga menuaiberbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.
6. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal: Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. NAmun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seaan terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh buudaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendoronggg bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sintem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selamaa ini dilupakan dan seakan diacuhkan. Olehnya itu dengan sistem pendidkan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dihrapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.
7. Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat
Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksploitasi secara cepat dan tepat.

 Sekolah Dasar Plus Indo Global Mandiri menjadikan sekolah yang berkarakter melakukan tiga kegiatan inti dalam manajemen yaitu: 1) manajemen atau administrasi sekolah, 2) manajemen dalam proses pembelajaran. di kelas, 3) manajemen kegiatan ekstra kurikuler.dan 4) manajemen dalam kegiatan interen dan eksteren sekolah, 5) kunjungan *edukatif*

1. Implementasi pengelolaan dalam manajemen atau administrasi sekolah berlandaskan pembentukan nilai-nilai karakter

-Tahap awal menyusun visi, misi, tujuan dan program sekolah dengan analsisi SWOT

-Merinci dengan menyusun visi,dan misi

-Membuat struktur organisasi sekolah

-Menyusun program kerja kepala sekolah

-Menyusn dan menganalisis data guru

-Menyusun bank data siswa

-Membuat grafik keadaan siswa

-Membuat buku tamu/wali kelas

-Membuat buku mutasi

-Membuat kartu hapalan, legger

-Menyusun jadwal rapat komite sekolah

-Menyusun program kerja tahunan

-Menyusun jadwal rapat siswa dan wali kelas

-Rapat komite sekolah membahas program kerja tahunan dan peran orang tua dan guru dalam penanaman karakter kepada peserta didik

-Rapat kerja wali kelas dan siswa setiap awal tahun dengan bahasan jadwal piket, petugas 7K, membuiat aturan siswa dan sangsinya.

* + - Adanya buku penghubung, di dalam dimuat aturan ketepatan datang ke sekolah, ketertiban di dalam kelas, aturan solat, dan digunakan untuk menghubungkan sekolah dengan orang tua siswa.

-Menyusun daftar target kurikulum

-Membuat buku raport bulanan

-Membuat buku sanksi

-Membuat *daily class shedule*

1. Implementasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang terintegrasi sebelum dimulainya proses belajar mengajar
2. Tepat pukul 07.00 pagi para siswa berbaris di depan sekolah dipimpin oleh ketua kelanya masing-masing, dengan diajarkan untuk bersikap disiplin dan mandiri.
3. *Character building* diberikan setiap pagi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan cerita tentang kesan-kesan moral dalam pergaulan dan berteman
4. Untuk menyemangati siswa, guru memberikan yel-yel *“we learn, we make achievement, we reach our ambition, yes…yes… we are the best*…….”.
5. Pada setiap pagi senin dilakukan upacara, disini melatih anak untuk disip[lin, mandiri dan semangat berkebangsaan dan pada saat itu juga dilakukan pengumuman pemenang-pemenang lomba. Bagi anak berprestasi di berikan Mr. Smile dan Mr Star, jika siswa telah mengumpulkan 10 Mr. Smile ditukar dengan 1 Mr. Star, tujuannya dengan penghargaan ini anak termotifasi untuk berprestasi baik secara ahlak maupun akademik.
6. Sebagai penutup guru dan siswa membaca doa bersama dengan 3 bahasa yaitu bahasa arab, bahasa Indonesia dan bahasa inggeris,
7. Penanaman karakter juga ketika siswa masuk kelas, guru menyambut para siswa di depan pintu masuk kelas, siswa menyalami guru dengan santun.
8. Implementasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar
9. Sebelum memulai belajar siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
10. Guru memulai pelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru menyiapkan *in-focus* sebagai media pembelajaran, disini guru memgajarkan anak agar berani dan mampu mengutarakan pendapat terhadap persoalan yang sedang didiskusikan.
11. Guru juga membiasakan anak untuk belajar kelompok dalam memecahkan masalah, disini guru menanamkan sikap saling menghargai, kerja sama, keberanian dalam mengemukakan pendapat dan menanamkan nilai-nilai demokratis dan melatih unuk berkomunikasi dengan baik.
12. Proses belajar mengajar juga dilakukan dalam ruangan *E-learning*, dimana anak diperkenalkan untuk belajar mengenal teknologi informasi, di ruangan ini siswa bisa melaksanakan proses belajar secara *online*. Pada kegiatan ini guru juga menanamkan untuk saling menghormati dan manghargai sesama teman, diajar untuk kreatif dan mandiri.
13. Untuk menanmkan nilai-nilai relegius para peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha di waktu jam istirahat
14. Pada waktu istirahat juga beberapa peserta didik bertugas dokter kecil/cilik, disini meraka mengurus siswa/temannya yang sakit, siswa diajar untu bertanggung jawab terhadap tugasnya.
15. Pasa saat-saat jam istirahat siang, siswa makan siang bersama, disini ditanamkan sikap toleransi dan bersahabat serta kemandirian untuk mengambil makanan sendiri.
16. Setelah makan siang semua siswa mengambil wudhu, untuk solat berjamaah, yang imamnya siswa sendiri, dalam hal ini ditanamkan sikap disiplin, kemandirian dan relegius, hal ini diharapkan kesadaran beribadah muncul dari dalam diri peserta didik.
17. Implementasi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler
18. Pencak silat, menanamkan sikap disiplin, mandiri, bershabat, cinta damai sejak dini
19. Seni tari, menanamkan disiplin, keberanian untuk tampil di depan banyak orang/umum
20. Mewarnai, menanamkan sikap kreatif, mandiri, cinta seni, kehalusan
21. Seni music, menanamkan sikap disiplin, kreatif, kehalusan, jiwa seni, ramah tamah
22. Futsal, menanmkan nilai-nilai untuk bekerja sama, berolah raga sehat, memupuk rasa solidaritas dan kekeluargaan
23. *English Club*, menanamkan sikap kemandirian dan kebenaian untuk berbicara, menghormati sesama bangsa, meskipun secara *grammethical* belum sempurna
24. Belajar membaca dan menulis sesama teman sebaya, memupuk rasa kebersamaan dan saling tolong menolong sesama teman
25. 26.Kegiatan interen dan eksteren SD Plus Indo Global Mandiri
26. Kegiatan pesanteren ramadhan: diisi dengan ceramah ramadhan, kegiatan ini menanamkan rasa keagamaan dan keimanan kepada Tuhan YME
27. Melakukan perlombaan membaca alquran, menulis huruf arab, lomba solat berjamaah antar kelas, di sini sekolah menanamkan disiplin, taat beragama, taat aturan dan ajaran, bertaqwa, kerja sama
28. Kegiatan eksteran mengadakan lomba kegiatan mewarnai seluruh SD, kegiatan ini menanmkan karkater sportivitas sesama siswa
29. Kegiatan lomba siswa berprestasi sekota, lomba simpoa, lomba *story telling, spelling bee,* dan *lomba matematika* guna melatih kerja keras, sportivitas
30. Kunjungan *edukatif*
31. Membelajarkan siswa ke pabrik-pabrik, melihat dan mempelajari cara pengolahan dan pembuatan dari bahan baku sampai ke produk.
32. Mengunjuingi graham sain dan teknologi, sehingga menambah wawasan siswa dalam bidang teknologi dan sains, sehingga siswa menyadari kemajuan teknologi yang sangat pesat
33. Membawa siswa mengenal pembelajaran di alam terbuka, sehingga siswa menyadari dan cinta serta peduli akan lingkungan sekitarnya
34. Setelah akhir kunjungan siswa diharapkan dapat menyusun hasil kunjungan, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Simpulan

 Pelaksanaan manajemen sekolah dalam kurikulum 2013 dan pendidikan karakter hendaknya terpadu dan saling keterkaitan, dengan melibatkan banyak sumber daya manusia, sarana prasarana dan media serta *stakeholders* lainnya Penerapan pengelolaan kurikulum 2013 sekolah dan manajemen pengajaran harus mampu melakukan perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, pengawasan dan mengelola keuangan serta mengevaluasi semua kegiatan di dalam sekolah yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter secara terintegrasi atau terpadu dalam kegiatannya.sesuai dengan kegiatan masing-masing. Penanaman nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 disekolah atau dalam kegiatan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan interen dan ekstren sekolah

Saran

Agar semua guru dapat memahami proses pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasiskan pada kurikulum 2013 di sekolah demi sebuah perbaikan ke arah yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bush Tny & Marianne Coleman, 2012. Manajemen Mutu: Kepemimpinan Pendidikan, Jogjakarta: IRCiSoD.

Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

<http://kampus.okezone.com/read/2013/01/07/373/742518/kurikulum-2013>

Suryabrata, Sumadi. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Alpha